



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20132-20140

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Rumah BUMN Kabanjahe dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Karo

Aikel Harapenta Sembiring, Frans Antoni Sihite, Ingan Ukur Br Sitepu, Benni Purba

Prodi Manajemen, Fakultas Sosial Dan Hukum, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

aikelharapentasembiring30@gmail.com, franssihite86@gmail.com, sitepuinganukur@gmail.com, bennipurba1972@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting regional economic growth and improving community welfare. However, many MSME actors still face various challenges, including limited managerial skills, low digital literacy, restricted access to capital, and ineffective product marketing. To address these issues, the government through the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) established the Rumah BUMN program as a center for MSME empowerment and development. This study aims to analyze the role of Rumah BUMN Kabanjahe in the development of MSMEs in Karo Regency, as well as to identify the programs, strategies, and obstacles encountered in its implementation. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the management of Rumah BUMN Kabanjahe and MSME participants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Rumah BUMN Kabanjahe plays an important role in MSME development through training programs, business mentoring, facilitation of digital marketing, and access to information on business financing. These initiatives have contributed to improving human resource capacity, business productivity, and market access for MSMEs. Nevertheless, several obstacles remain, such as limited participation of MSME actors, low digital literacy, and inadequate supporting facilities. Therefore, strengthening sustainable development programs and enhancing collaboration among Rumah BUMN, local government, and related stakeholders are necessary to ensure optimal and sustainable MSME development in Karo Regency.

Keywords: Rumah BUMN, MSME Development, Digitalization, Karo Regency

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang berperan krusial dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. UMKM berperan sebagai penggerak utama perekonomian rakyat karena menyerap tenaga kerja yang besar, mendorong pemerataan ekonomi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut (Kusesvara et al., 2023), "keberadaan UMKM dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, terutama di daerah yang didominasi ekonomi kerakyatan, seperti Kabupaten Karo." "Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan UMKM menjadi prioritas dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat daerah.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital dan persaingan global yang semakin ketat, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, minimnya inovasi produk, serta kurangnya literasi digital di kalangan pelaku usaha. (Farid & Juliawati, 2025) "menegaskan bahwa digitalisasi saat ini bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan bagi pelaku UMKM agar tetap kompetitif di pasar modern." Tanpa adaptasi terhadap teknologi digital, banyak UMKM yang kesulitan memperluas pasar dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menggagas program Rumah BUMN. Program ini hadir sebagai wadah kolaborasi antara BUMN dan masyarakat untuk mengembangkan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, serta akses pasar digital. (Kusesvara et al., 2023) menjelaskan bahwa Rumah BUMN berfungsi sebagai pusat data, edukasi, dan pengembangan digitalisasi UMKM yang bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Melalui Rumah BUMN, diharapkan UMKM dapat naik kelas, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

Hasil penelitian (Siswanto, 2022) menunjukkan bahwa program Rumah BUMN di Baturaja terbukti membantu mitra binaannya dalam memperluas pasar, meningkatkan keterampilan digital, serta memperkuat kemampuan manajerial. Program pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu mendorong pelaku usaha kecil untuk lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan pasar.

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, terutama di sektor pertanian, pariwisata, dan industri kreatif. Produk-produk seperti kopi Karo, hasil olahan pertanian, dan kerajinan tangan lokal memiliki nilai jual tinggi apabila dikelola dan dipasarkan dengan strategi digital yang tepat. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Karo masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dalam pemasaran digital, manajemen keuangan, serta pemanfaatan teknologi. Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku usaha sulit berkembang dan kurang mampu menembus pasar yang lebih luas.

Dalam konteks ini, Rumah BUMN Kabanjahe memiliki peran strategis untuk membantu pelaku UMKM di Kabupaten Karo meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan bisnis, serta fasilitasi digitalisasi, Rumah BUMN Kabanjahe dapat menjadi wadah pengembangan kemampuan usaha dan inovasi produk. Sejalan dengan pandangan (Kusesvara et al., 2023), pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan terbukti meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan literasi digital mereka. Selain itu, kolaborasi antara Rumah BUMN, pemerintah daerah, dan lembaga swasta juga menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem UMKM yang kuat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran Rumah BUMN Kabanjahe sangat penting dalam memperkuat pengembangan UMKM di Kabupaten Karo. Rumah BUMN tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembinaan, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam meningkatkan kompetensi, digitalisasi, serta kemandirian ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran Rumah BUMN Kabanjahe dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Karo, serta untuk mengidentifikasi strategi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lapangan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Schensul dalam kutipan (Safarudin et al., 2023) menyatakan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci karakteristik sosial dan organisasi, perilaku individu, serta maknanya. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, menggali makna, dan menjelaskan proses yang terjadi dalam konteks sosial tertentu. kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena secara alamiah melalui pengumpulan data berupa kata-kata, narasi, dan interpretasi.

Jenis penelitian ini tepat digunakan karena fokus penelitian adalah menganalisis peran Rumah BUMN Kabanjahe dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Karo, dimana fenomena tersebut membutuhkan pemahaman secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan seperti pengelola Rumah BUMN, pelaku UMKM, dan pihak terkait lainnya.

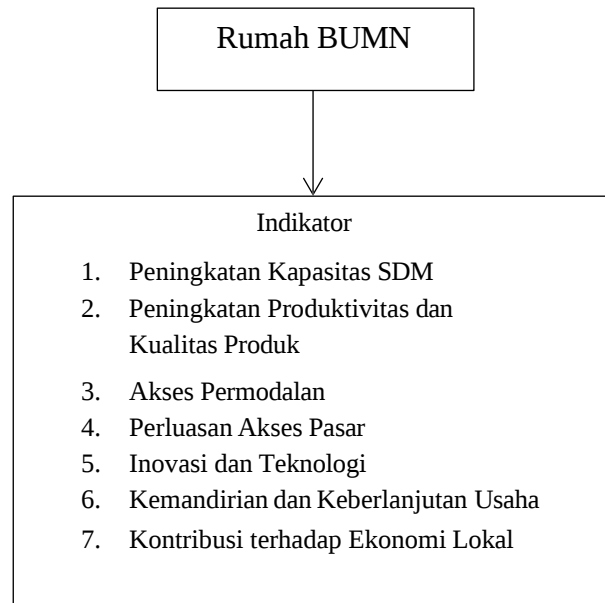
Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini Adalah 4 orang. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai siapa saja informan dalam penelitian ini, berikut nama, jabatan, dan bagian tempat mereka bekerja:

Tabel 1 Identitas Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Yilianto	CEO
2	Risky	FASILITATOR
3	Irfan	FASILITATOR
4	Yuli	STAF

Penelitian ini akan dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di Rumah BUMN Kabanjahe, yang beralamat di Jalan Mariam Ginting No. 32, Kabanjahe, dan berada di dalam area Kantor Telkom Kabanjahe, Kabupaten Karo, Provinsi

Sumatera Utara . Waktu penelitian mulai dari prosedur penelitian sampai sidang hasil peneltian, direncanakan mulai bulan Desember hingga Februari 2026



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dalam kutipan(Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menggabungkan, menyeleksi data yang paling relevan dan penting, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan:

- a. Transkrip hasil wawancara
- b. Pemilihan pernyataan yang relevan dengan fokus penelitian
- c. Pengelompokan data sesuai tema (peran edukatif, fasilitatif, kolaboratif, inovatif, sosial)
- d. Membuang data yang tidak relevan
- e. Menyusun pola atau kategori awal
- f. Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data sehingga analisis dapat berlangsung secara terus-menerus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan merupakan langkah penting dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan menyusun informasi secara terstruktur dan bermakna.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui:

- a. Narasi deskriptif
- b. Tabel aktivitas pembinaan UMKM
- c. Tabel perbandingan hasil wawancara
- d. Matriks kategori peran Rumah BUMN
- e. Diagram dan bagan hubungan antar temuan

Penyajian data membantu peneliti untuk melihat gambaran umum dan mendalam mengenai pelaksanaan peran Rumah BUMN Kabanjahe.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan setelah dilakukan tahap pengumpulan data di lokasi, yang mengharuskan peneliti berusaha menafsirkan makna data yang diperoleh. Langkah ini merupakan hasil dari proses yang telah dilaksanakan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti meliputi:

- a. Menyusun kesimpulan sementara berdasarkan data
- b. Melakukan pengecekan ulang dengan data lapangan
- c. Mencocokkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu
- d. Menegaskan temuan final yang menjawab rumusan masalah
- e. Menyimpulkan bagaimana peran Rumah BUMN Kabanjahe dalam pengembangan UMKM
- f. Kesimpulan akhir harus menjawab seluruh rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

,Uji validitas data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, kredibel, dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan teknik triangulasi, karena teknik ini paling umum dan efektif untuk memastikan kebenaran data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Peran Edukatif Rumah BUMN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Rumah BUMN dan pelaku UMKM binaan, diketahui bahwa Rumah BUMN secara aktif melaksanakan berbagai program pelatihan yang mencakup manajemen usaha, pencatatan keuangan, pengemasan produk, serta pemasaran digital. Pelatihan ini dilaksanakan secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, baik yang masih berada pada tahap awal usaha maupun yang sudah berkembang. Kegiatan edukatif tersebut memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Temuan lapangan ini sejalan dengan pendapat (Farid & Juliawti, 2025) yang menyatakan bahwa peran edukatif Rumah BUMN diwujudkan melalui upaya peningkatan kapasitas UMKM secara terstruktur melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan. Selain itu, (Amalia & Rahman, 2025) menegaskan bahwa pelatihan membantu meningkatkan kemampuan operasional jangka pendek secara praktis. Hal ini diperkuat oleh Robbins & Judge (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja individu sekaligus kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, peran edukatif Rumah BUMN terbukti mampu meningkatkan kualitas SDM UMKM binaan secara nyata dan berkelanjutan.

2. Peran Fasilitatif Rumah BUMN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rumah BUMN tidak hanya berperan sebagai lembaga pembina, tetapi juga sebagai fasilitator bagi UMKM binaan. Bentuk fasilitasi yang diberikan antara lain promosi produk UMKM, penyediaan ruang pamer (*showroom*), serta pemberian informasi terkait akses permodalan dan peluang kemitraan dengan berbagai pihak. Fasilitas tersebut membantu UMKM dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang selama ini menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha.

Temuan ini sesuai dengan pandangan Riyadi (2021) yang menyatakan bahwa fasilitas sarana produksi, akses permodalan, dan informasi pasar merupakan faktor kunci dalam pengembangan UMKM. Selanjutnya, (Tambunan, 2021) menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas dan modal merupakan kendala utama yang sering dihadapi UMKM, sehingga peran lembaga fasilitator sangat dibutuhkan untuk mendorong keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, peran fasilitatif Rumah BUMN terbukti sangat relevan dan strategis dalam mendukung pengembangan UMKM binaan.

3. Peran Kolaboratif Rumah BUMN

Berdasarkan hasil wawancara, Rumah BUMN diketahui menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, BUMN lain, serta sektor swasta dalam kegiatan pembinaan UMKM. Kolaborasi ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan bersama, pameran produk, serta program kemitraan yang bertujuan untuk memperluas jejaring dan peluang usaha bagi UMKM binaan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Latifah et al., 2023) mengatakan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada UMKM sangat krusial karena membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja, memperluas jangkauan pasar, serta menambah profit. Hal ini juga diperkuat oleh (Siswanto, 2022) yang menegaskan bahwa sinergi antara lembaga pembina dan para pemangku kepentingan mampu memperkuat ekosistem UMKM secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran kolaboratif Rumah BUMN menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi UMKM.

4. Digitalisasi UMKM

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM menunjukkan bahwa Rumah BUMN memberikan pendampingan dalam proses digitalisasi usaha, khususnya melalui pembuatan akun marketplace dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Pendampingan ini membantu UMKM dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin digital.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Kusesvara et al., 2023) yang menyebutkan bahwa digitalisasi merupakan indikator penting dalam pengembangan UMKM modern. Selain itu, (Hasan et al., 2022) menjelaskan digitalisasi UMKM akan memudahkan para pengusaha, sehingga mereka dapat lebih memusatkan perhatian pada hal-hal penting daripada mengurus operasional yang bersifat berulang. Oleh karena itu, dukungan Rumah BUMN dalam digitalisasi UMKM terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan daya saing usaha.

5. Peningkatan Kapasitas SDM UMKM

Pelaku UMKM binaan menyampaikan bahwa setelah mengikuti program pembinaan dari Rumah BUMN, mereka merasakan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri dalam menjalankan usaha. Perubahan ini tercermin dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, menyusun strategi pemasaran, serta mengambil keputusan usaha secara lebih rasional dan terencana.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Latifah et al., 2023) mengatakan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada UMKM sangat krusial karena membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja, memperluas jangkauan pasar, serta menambah profit. (Rizqi & Kuswinarno, 2024) menyatakan bahwa pengembangan SDM berdampak langsung pada peningkatan produktivitas usaha. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan Rumah BUMN terbukti mampu meningkatkan kualitas SDM UMKM binaan secara signifikan.

6. Perluasan Akses Pasar

Berdasarkan hasil wawancara, UMKM binaan Rumah BUMN mampu memperluas akses pemasaran produk hingga ke luar daerah melalui keikutsertaan dalam pameran serta pemanfaatan penjualan online. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan UMKM dalam menjangkau pasar yang lebih luas dibandingkan sebelum mendapatkan pembinaan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Tambunan, 2021) yang menyebutkan bahwa perluasan akses pasar merupakan indikator utama keberhasilan pengembangan UMKM. Selain itu, (Bahri et al., 2026) menyebutkan bahwa perluasan akses pasar dengan cara segmentasi, online marketing dan ekspansi. Oleh karena itu, peran Rumah BUMN dalam mendukung perluasan akses pasar UMKM terbukti efektif dan berdampak positif.

7. Kemandirian UMKM

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM binaan mulai mampu mengelola usaha secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada pendamping Rumah BUMN. Pelaku UMKM telah mampu mengambil keputusan usaha, mengelola keuangan, serta mengembangkan strategi pemasaran secara independen.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Aristyanto et al., 2025) menyatakan bahwa kemandirian UMKM, yaitu kemampuan mereka untuk menjalankan operasional dan tumbuh tanpa terlalu bergantung pada pihak luar. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan Rumah BUMN telah mencapai tujuan utama, yaitu menciptakan UMKM yang mandiri dan berdaya saing.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peran Rumah BUMN Kabanjahe dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Karo dapat dibahas melalui beberapa aspek utama, yaitu peningkatan kapasitas SDM, produktivitas dan kualitas produk, akses permodalan, perluasan pasar, pemanfaatan inovasi dan teknologi, kemandirian usaha, serta kontribusi terhadap ekonomi lokal.

1. Peningkatan Kapasitas SDM UMKM

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rumah BUMN berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas SDM pelaku UMKM melalui pelatihan manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran, penyusunan program pendampingan sesuai kebutuhan, serta pemberian bimbingan teknis dan dukungan administrasi. Observasi dan dokumentasi mendukung temuan ini, menunjukkan adanya pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori (Farid & Juliawati, 2025) dan (Rizqi & Kuswinarno, 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM berdampak langsung pada profesionalisme dan produktivitas pelaku usaha.

2. Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Produk

Strategi yang diterapkan Rumah BUMN untuk meningkatkan produktivitas dan mutu produk UMKM meliputi penerapan SOP, standar produksi, pelatihan quality control, serta monitoring dan evaluasi berkala. Observasi menunjukkan UMKM secara konsisten menerapkan prosedur tersebut untuk menjaga kualitas bahan baku dan proses produksi. Hal ini konsisten dengan prinsip Robbins & Judge (2022) yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

3. Mempermudah Akses Permodalan

Pendampingan Rumah BUMN dalam penyusunan proposal, laporan keuangan, serta bantuan administrasi pengajuan modal dan kerja sama dengan lembaga keuangan mempermudah UMKM mengakses permodalan. Observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa UMKM dibantu dalam melengkapi dokumen dan memahami prosedur pengajuan modal. Strategi ini memperkuat pengelolaan usaha dan mendukung pengembangan UMKM secara menyeluruh, sesuai dengan pendapat (Tambunan, 2021) tentang pentingnya fasilitasi modal dan akses informasi bagi keberhasilan UMKM.

4. Perluasan Akses Pasar

Rumah BUMN mendorong UMKM memasarkan produk melalui marketplace, media sosial, partisipasi pameran, dan pelatihan digital marketing. Observasi menunjukkan implementasi strategi ini berhasil memperluas jangkauan pasar UMKM dan meningkatkan daya saing produk. (Bahri et al., 2026) menyebutkan bahwa perluasan akses pasar dengan cara segmentansi, *online marketing* dan ekspansi.

5. Pemanfaatan Inovasi dan Teknologi

Rumah BUMN mendorong digitalisasi usaha, penggunaan aplikasi bisnis, e-commerce, serta media sosial untuk pemasaran dan pengelolaan usaha. Observasi menunjukkan UMKM mampu menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar. Temuan ini mendukung pendapat (Kusesvara et al., 2023) bahwa digitalisasi merupakan indikator penting pengembangan UMKM modern.

6. Peningkatan Kemandirian dan Keberlanjutan Usaha

Pendampingan jangka panjang, pelatihan manajemen dan keuangan, bimbingan teknis, serta dukungan administrasi dan pemasaran terbukti meningkatkan kemandirian UMKM. Observasi dan dokumentasi menunjukkan UMKM mulai mampu mengelola usaha secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada pendamping. Hal ini konsisten dengan teori Soekanto (2020) dan Riyadi (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM ditandai dengan kemampuan usaha bertahan dan berkembang secara mandiri.

7. Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Upaya Rumah BUMN berdampak nyata pada ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan UMKM, pembukaan lapangan kerja, perputaran ekonomi daerah, serta penguatan daya saing UMKM. Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas usaha dan partisipasi dalam pelatihan serta promosi, sedangkan dokumentasi mendukung bukti kontribusi ini. Hal ini sesuai dengan (Suryadi, 2023) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat.

8. Triangulasi Waktu dan Teori

Triangulasi waktu menunjukkan bahwa peran Rumah BUMN dilakukan secara bertahap: sosialisasi dan pelatihan dasar pada awal, pendampingan dan fasilitasi saat pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi pada periode lanjutan. Triangulasi teori memperkuat temuan bahwa peran edukatif, fasilitatif, kolaboratif, dan digitalisasi yang diterapkan Rumah BUMN sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan UMKM yang efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Rumah BUMN Kabanjahe memainkan peran strategis dan terintegrasi dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Karo. Melalui peningkatan kapasitas SDM, produktivitas, akses permodalan, perluasan pasar, adopsi teknologi, kemandirian usaha, dan kontribusi terhadap ekonomi lokal, program Rumah BUMN terbukti memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Rumah BUMN Kabanjahe dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Karo, dapat disimpulkan bahwa: 1). Rumah BUMN secara konsisten meningkatkan kapasitas SDM pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, bimbingan teknis, dan dukungan administrasi yang terarah dan berkelanjutan. 2). Strategi peningkatan produktivitas, kualitas produk, akses permodalan, dan pemasaran dilakukan secara terintegrasi, termasuk pemanfaatan teknologi digital, e-commerce, dan media sosial. 3). Peran Rumah BUMN berdampak nyata terhadap kemandirian UMKM dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan, daya saing, pembukaan lapangan kerja, dan penguatan usaha agar lebih kompetitif.

Referensi

1. Aditiya, V., Mustafa, S., Latri, N., Hartutik, D., & Musdiana, A. D. (2024). Literature Review: Faktor-Faktor Dalam Pemasaran Dan Pengembangan UMKM. *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*, 3(2), 104–107.
2. Amalia, R., & Rahman, D. (2025). Urgensi Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan. *Ascent : Al- Bahjah Journal of Islamic Education Managemen*, 3(2), 93–103.
3. Amelia, R. L., & Suparto. (2025). Komponen Pembentukan Struktur Organisasi dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Karyawan. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(3), 145–154.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12411>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Aminah, S., & Suparti, H. (2023). Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparat Desa Mangkarap Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. *JAPB: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 6(2), 1688–1703.
5. Anandito, N., & Wibowo, A. A. (2025). Peran Rumah BUMN Purwokerto dalam Pengembangan Kapasitas dan Kapabilitas UMKM Binaan. *Publishing*, 6(3), 1–11.
6. Anggita, L., Eka, D., & Dewi, C. (2024). Perbandingan Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Tesis Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 992–1000.
7. Annisa, N., Hafiza, G., Harman, N. A., Putri, N. A., & Aseand, R. (2026). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Kerja Karyawan dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *An-Najah: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 101–108.
8. Aristyanto, E., Edi, A. S., & Waras. (2025). Mendorong Kemendirian UMKM di Jawa Timur Melalui Inovasi dan Keberlanjutan. *Jurnal Mashariful-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(5), 3944–3957.
9. Aulia, R., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Journal of Stu*, 2(1), 121–131.
10. Aziza, N. A., & Fitriani. (2025). Peran Rumah BUMN Dalam Pemberdayaan Umkm Melalui Program 3 Go (Go Modern, Go Digital, Go Online) Di Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(19), 198–207.
11. Bahri, S. Y., Halik, A., & Mujanah, S. (2026). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–16.
12. Chasanah, R., & Riyadh, A. (2024). Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Medalem. *Journal Publicuho*, 7(4), 2351–2367.
13. Farid, M., & Juliawti, P. (2025). Peran Rumah BUMN Bandung dalam Mendukung UMKM Go Digital: Studi Kasus Program Peningkatan Kapasitas. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 7(1), 72–82.
14. Fatmawati, S. S., Deliamoor, N. A., & Sagita, N. I. (2022). Peran Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Melalui Aplikasi Online Perizinan Transparan Informatif Sistematis (Optimis) Dan Online Single Submission (Oss) Di Kabupaten Bogor Tahun 2020-2022. *Jurnal Academia Praja*, 7(2), 156–169.
15. Hakam, I. A., Fatahillah, K., Faniati, R. N., Izzah, N. N., & Putra, R. S. (2023). A Systematic Literature Review: Strategi Pengembangan Usaha Mikro Dan Menengah (Umkm) Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *WorldView: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Bisnis*, 2(1), 61–72.
16. Hasan, H., Haliah, & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50.
17. Hutasuht, N., & Albina, M. (2025). Instrumen Penelitian Pendidikan. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(3), 177–190.
18. Iswanti, S., & Zulkarnaini, S. I. (2022). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 92–103.
19. Juita, D. P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan. *Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077.
20. Julia, M., & Masyurroh, A. J. (2022). Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informsdi*, 3(4), 383–395.
21. Kusesvara, N. A., Sudarman, & Astuti, R. F. (2023). Peran Rumah Bumh Dalam Pengembangan Usaha Umkm Di Kota Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 3(2), 283–292.
22. Latifah, U., Husnurrosyidah, & Suryanti, W. D. (2023). Perencanaan Peningkatan Kualitas SDM dalam Upaya Pengembangan UMKM. *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 13–26.
23. Makawoka, N., Tulus, F. M. G., & Londa, V. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(107), 99–107.
24. Mardhiyah, Dinillah, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 208–218.
25. Munajah, B. S., Wolor, C. W., & Utari, E. D. (2025). Analisis Struktur Organisasi pada PT X. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 20–25.
26. Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengelolaan Data. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*, 2(11), 163–175.
27. Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
28. Rizqi, M., & Kuswinarno, M. (2024). Peran Pengembangan Sdm Dan Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
29. Saepudin, Surjono, W., & Rahman, A. (2024). *PERILAKU ORGANISASI*. Cipta Media Nusantara.
30. Safarudin, R., Zulfamanma, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
31. Salam, M. D., & Pratama, A. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 137–143.
32. Sihombing, E. M. K., Lestari, P., Anindya, S. W., Amalisza, S., Gurning, F. Y., & Saridawati. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi & UMKM Dalam Perspektif Wirausaha. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(10), 9–15.
33. Siswanto, D. (2022). Peran Program Rumah BUMN Pada Pelaku UMKM Di Baturaja (Studi Kasus : Rumah BUMN Baturaja). *Jurnal STAI Baturaja*, 1–13.
34. Sulistya, Rohwiyati, & Rachim, R. R. (2025). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Industri Rumah Tangga Tahu Di Mojogedang Kab. Karanganyar: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Budimas*, 7(2), 1–11.
35. Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
36. Suryadi, R. F. (2023). Peran UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Studi Kasus Di Indonesia. *Central Publisher*, 1(3), 1096–1102.
37. Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
38. Tambunan, T. T. H. (2021). Export of Indonesian MSEs and The Role of Partnership. *JDE (Journal of Developing Economics)*, 6(2), 235–252.
39. Tohir, R., Purnamasari, H., & Aditya, I. (2023). Peran Pemerintah Desa : Pengembangan Umkm Di Desa Wisata Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. *Jurnal Trias Politika*, 7(2), 293–310.

40. Ulfah, H., & Subadi, W. (2021). Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa Pada Kantor Desa Juai Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *JAPB: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 4(2), 1361–1374.
41. Wandini, Y., Endah, K., & Adityawarman. (2025). Strategi Pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan di Desa Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Federalisme : Jurnal Kajian Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 76–87.
42. Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 161–173.